

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Film Dokumenter “Sembagi Arutala” yang memiliki pesan utama “Tak kenal maka tak sayang, jangan anggap remeh waria” dapat disimpulkan film ini mengangkat isu mengenai waria di Pondok Pesantren Waria Al – Fatah yang sering mendapatkan diskriminasi dan stereotipe negatif yang diminta pergi dari “rumah” mereka sendiri. Keberadaan mereka kerap kali dianggap negatif dan tidak diterima masyarakat namun seiring berjalanya waktu mereka lambat laun diterima karena reputasi yang baik, Bahkan banyak yang akhirnya sukarela dalam membantu mereka karena telah melihat secara langsung bahwa tidak semua stigma negatif yang tertanam di komunitas waria itu benar dan untuk mengetahui dan mengenal orang lebih dalam yang pertama harus dilakukan adalah membuka hati dan pikiran.

Pada penelitian mengenai Film Dokumenter “Sembagi Arutala” ini juga menjelaskan tentang bagaimana peran seorang Sutradara dalam pembuatan Film Dokumenter “Sembagi Arutala”, Sutradara memiliki peran yang sangat penting dalam tahapan – tahapan produksi untuk merealisasikan pandangan kreatif mereka agar menjadi pesan yang dapat diterima khalayak umum. Mulai dari pra produksi dimana semua persiapan sebelum mulai *shooting* dilaksanakan.

1. Ketika narasi diawali dengan sutradara dan *scriptwriter* yang melakukan *brainstorming* mengenai kumpulan tema yang ingin diangkat dan dari beberapa tema akhirnya dipilih tema mengenai waria.
2. Setelah dipilihnya tema jajaran kru masing – masing diminta memberikan pendapat dan ketika mayoritas setuju maka tema ini akan digunakan dan sutradara langsung mengarahkan *scriptwriter* untuk membahas ide utama dan referensi bersama yang kemudian dilanjut penulisan narasi.
3. Survei bersama seluruh kru film kita langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan gambaran lokasi sekaligus meminta perizinan *shooting* kepada RT/RW atau lurah lokal dan pengurus pondok pesantren.

4. Selanjutnya adalah meeting keseluruhan kru terakhir sebelum *shooting* dengan agenda pembuatan jadwal, persiapan peralatan bersama DOP dan *cameraman*, dan pendanaan *shooting*. Disini juga sutradara menghimbau seluruh kru untuk diam agar tidak ada noise. Sebelum mulai produksi penulis sendiri meminta seluruh kru untuk memanggil narasumber dengan sebutan “kak” karena kata netral untuk menyebut yang lebih tua tanpa ada embel – embel gender kusus, hal ini dimaksudkan agar para kru terbiasa dan tidak keceplosan memanggil “mbak” atau “mas” karena ada beberap santri yang mungkin tidak senang dipanggil seperti itu.

Selanjutnya adalah tahapan produksi, dimana saat ini sutradara memastikan jalanya *shooting* tetap aman dan sesuai agar bisa merealisasikan pesan yang ingin sutradara sampaikan. Mengawasi jalanya produksi sembari mengontrol kru dan membuat keputusan ketika ada masalah, sutradara diharuskan tanggap dan cermat dalam mengamati keadaan di lokasi *shooting*. Misalnya saat hari terakhir *shooting* ada narasumber yang terlambat sehingga penulis memutuskan untuk membagi tim pertama untuk fokus ke narasumber ketika datang dan tim kedua untuk menyiapkan lokasi dan mengambil *footage* tambahan.

Terakhir adalah tahapan paska-produksi, yang digunakan untuk proses editing dan mengupload film ke *youtube* dan mempromosikanya.

1. Menemani dan mengarahkan *editor* untuk menyesuaikan beberapa adegan, memotong beberapa konten, meminta menyesuaikan warna di beberapa bagian, untuk lebih jelas menyampaikan pesan yang ingin disampaikan.
2. Melaksanakan evaluasi untuk penilaian kinerja kru agar lebih baik lagi.
3. Melakukan screening dengan seluruh kru dan meminta feedback, kemudian merevisi konten bersama *editor* dengan masukan yang dapat diterima dan menyimpan yang kurang dapat diterima.
4. Mengupload film ke *youtube* dan mempromosikanya.

## 5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan oleh penulis untuk semuanya dalam membuat sebuah karya dibutuhkanya Kerjasama tim dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaanya masing – masing. Dari mulai pra produksi, produksi, hingga pasca produksi mungkin kita akan mengalami beberapa kejadian tak terduga namun sebagai kru film semua harus bertanggung jawab dan bahu membahu dalam mensukseskan *shooting*. Tentunya persiapan juga tidak kalah penting, perencanaan produksi harus benar – benar matang karena pada dasarnya itu adalah fondasi awal untuk membuat sebuah film yang mana bisa menjadi patokan sukses atau tidaknya produksi tersebut.

